MOTIVASI ORANG TUA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG TANAH MERAH KELANTAN MALAYSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN ANAK-ANAKNYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh :

MOHD JAFRIZA BIN MOHAMAD NOR

NIM : 9141 1829

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1996

Drs. H. Abdul Shomad MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Sdr. Mohd Jafriza B.M.N
Lamp: 8 eksemplar

Kepada
Bpk. Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohd Jafriza Bin Mohamad Nor
NIM : 91411829
Fak : Tarbiyah
Jur : PAI

Yang berjudul **"MOTIVASI ORANG TUA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG TANAH MERAH KELANTAN MALAYSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN ANAK-ANAKNYA"**.

Dengan ini, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan ke sidang munaqosah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijago Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini kami buat, harap menjadikan maklum.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juli 1996
Pembimbing,

(Drs. H. Abdul Shomad MA.)
NIP : 150 183 213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Drs. Anas Sudijono
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Konsultasi
Mohd Jafriza Bin Mohamad Nor

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka menurut kami bahwa Skripsi saudara :

Nama : Mohd Jafriza Bin Mohamad Nor
NIM : 9141 1829
dengan judul : MOTIVASI ORANG TUA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG TANAH MERAH KELANTAN MALAYSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN ANAK-ANAKNYA.

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Starata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga bermanfaat dan menjadi maklum.
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 1996
Hormat Kami
Konsultan

(Prof. Drs. Anas Sudijono)
NIP : 150 028 774

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

MOTIVASI ORANG TUA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG TANAH MERAH KELANTAN MALAYSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN ANAK-ANAKNYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
MOHD. JAFRIZA BIN MOHAMAD NOR
NIM. 91411829

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah
pada hari Rabu
tanggal 31 Juli 1996

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf
NIP. 150.021.182

Sekretaris

Drs. Hamruni
NIP. 150.223.029

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA
NIP. 150.183.213

Penguji I

Prof. Drs. Anas Sudijono
NIP. 150.028.774

Penguji II

Dra. Hj. Afiyah AS
NIP. 150.197.295

Yogyakarta, 19 Agustus 1996
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Dekan

Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP. 150.058.699

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ الْعَطَّارِ اِنْ لَمْ يُحْذِكَ
مِنْ عِطْرِهِ اَصَابَكَ مِنْ رِيْحِهِ وَمَثَلُ الْجَلِيْسِ السُّوْءِ
كَصَاحِبِ الْكِيْرِ اِنْ لَمْ يُصِبْكَ مِنْ نَارِهِ اَصَابَكَ
مِنْ دُخَانِهِ (البخارى)

Artinya : Kawan pendamping yang sholeh ibarat penjual minyak wangi. Bila dia tidak memberimu minyak wangi kamu akan mencium keharumannya. Sedangkan kawan pendamping yang buruk ibarat tukang pandai besi. Bila kamu tidak terjilat hatinya, kamu akan terkena asapnya. (H. R. Al Bukhari)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*) Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983) h. 224.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذى انزل الكتاب قرأنا عربيا
هدى ورحمة للعالمين . والصلاة والسلام على سيدنا
محمد وعلى اله وصحبه اجمعين . اما بعد

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan Salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga agama yang disampaikan oleh Baginda akan menjadi cerminan bagi sekalian ummatnya.

Skripsi ini penulis susun dari hasil penelitian pada Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng, sebagai memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adalah tidak mungkin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sekiranya penulis tidak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ketua Bina Riset yang telah menyetujui judul di atas untuk dibahas.
2. Bapak Drs. H. Abdul Shomad selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan telaten memberi teguran-teguran selama penulisan ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakults Tarbiyah yang telah mewarnai pemikiran penulis selama program pendidikan berlangsung.
4. Para administrator yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi kampus.
5. Bapak Kepala Sekolah SRJK (C) Yuk Cheng serta para guru dan staf-stafnya yang telah memberi kerjasama dan bantuan yang baik kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Ayahanda dan bunda, abang serta adik-adiku yang tersayang yang telah memberikan dukungan moril, materiil dan doa sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Saudara Ariffin yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Robiatul Adawiyah yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada penulis serta *hosemate* yang selalu setia bersama penulis.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan keterangan dalam penulisan Skripsi ini.

Akhir kata penulis bermohon kepada Allah semoga karya yang penulis sajikan ini akan bermanfaat kepada pembaca khususnya kepada agama, bangsa dan negara. Amien.

Yogyakarta 5 Juli 1996

Penulis



(Mohd. Jafriza Bin Moh. Nor)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 7

D. Hipotesa 7

E. Alasan Pemilihan Judul 8

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

G. Metode Penelitian 9

H. Tinjauan Pustaka 13

I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG TANAH MERAH KELANTAN MALAYSIA

A. Letak Geografis 30

B. Sejarah Berdiri 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

C. Struktur Organisasi 33

D. Keadaan Siswa dan Tenaga Pengajar 37

E. Kurikulum 39

F. Sarana dan Fasilitas Belajar 40

BAB III. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Jumlah Orang Tua Muslim Menyekolahkan Anak-anaknya di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (Chia) Yuk Cheng 44

B. Motivasi Orang Tua Muslim Menyekolahkan Anaknyadi Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng 48

C. Pengaruh Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Terhadap Kehidupan keagamaan Anak 68

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran-saran 84

C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR TABEL

TABEL I : JUMLAH SISWA MUSLIM DAN PERINCIANNYA ... 38

TABEL II : JENIS PEKERJAAN ORANG TUA 46

TABEL III : ANGGOTA KELUARGA YANG BERPERAN DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK 51

TABEL IV : DISKUSI UNTUK MENETUKAN TEMPAT SEKOLAH ANAK 52

TABEL V : TEMAN YANG DIAJAK BERDISKUSI 53

TABEL VI : FAKTOR UTAMA YANG MENDORONG ORANG TUA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG 55

TABEL VII : BIDANG PEKERJAAN YANG DIHARAPKAN ORANG TUA SETELAH ANAK MEREKA LULUS 58

TABEL VIII : ANGGOTA KELUARGA (KERABAT) YANG MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG 62

TABEL IX : PENGARUH KERABAT TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA 63

TABEL X : ADANYA TETANGGA YANG MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG 64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TABEL XI : PENGARUH TETANGGA TERHADAP ORANG TUA MUSLIM DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAHRENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG..... 64

TABEL XII : PEMBERITAHUAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG HENDAK DISEKOLAHKAN 66

TABEL XIII : PERSETUJUAN ANAK UNTUK DISEKOLAHKAN DI SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG 67

TABEL XIV : ANAK BERPERILAKU SESUAI DENGAN KEMAUAN ORANG TUA 70

TABEL XV : FREKUENSI ANAK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT 71

TABEL XVI : IBADAH SHALAT YANG SERING DILAKSANAKAN OLEH ANAK 72

TABEL XVII : ANAK MELAKSANAKAN SHALAT ATAS KEHENDAK SENDIRI 73

TABEL XVIII: KESERINGAN ANAK DALAM MELAKUKAN IBADAH PUASA 75

TABEL XIX : KESERINGAN ANAK MENGUNJUNGI TEMPAT IBADAH (MASJID/MUSHALLA) 77

TABEL XX : ANAK PERGI KE MASJID DENGAN KEHENDAK SENDIRI 77

TABEL XXI : PENGARUH SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN ANAK-ANAK 79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mengatasi timbulnya kesalahfahaman dalam memahami judul diatas, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah berikut:

1. Motivasi

Suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Martin Handoko: 1992 : 9)

2. Orang tua muslim

Pasangan suami isteri yang beragama Islam dan telah memiliki anak laki-laki atau perempuan. Dalam tulisan skripsi ini, yang dimaksud adalah orang tua muslim yang memiliki anak yang telah memasuki sekolah.

3. Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng

a. Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China)

Yaitu sekolah untuk tingkat dasar khusus untuk anak etnis China.

b. Yuk Cheng

Nama khusus bagi Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) di Tanah Merah Kelantan Malaysia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Tanah Merah Kelantan Malaysia

a. Tanah Merah

Nama suatu daerah/kawasan di propinsi Kelantan yang statusnya setingkat dengan kabupaten di Indonesia.

b. Kelantan

Nama bagi salah satu negeri/negara bagian di Malaysia Barat. Statusnya setingkat dengan propinsi di Indonesia.

c. Malaysia

Malaysia adalah nama bagi sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara. Malaysia mendapat kemerdekaan dari Kolonial Inggris pada tanggal 31 Agustus 1957. Terdiri dari 13 buah negara bagian / negeri dan dua buah wilayah persekutuan.

5. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatn seseorang. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988; 664)

6. Kehidupan keagamaan

a. Kehidupan

Cara (keadaan, hal) hidup. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988; 306)

b. Keagamaan

Sifat-sifat yang terdapat dalam agama : segala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sesuatu mengenai agama. (W.J.S. Poerwadarminto, 1987; 19)

Dari pengertian "Kehidupan" dan "Keagamaan" diatas bermaksud perilaku berupa kegiatan-kegiatan yang bersangkut paut dengan kehidupan yang mengacu kepada norma-norma agama yang dianut.

7. Anak-anak

Yaitu, anak-anak orang tua muslim yang disekolahkan di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Tanah Merah Kelantan Malaysia.

Dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan penulis dari judul tersebut adalah sebuah kajian tentang sebab-sebab yang mendorong orang tua muslim menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dikhususkan bagi anak-anak etnis China (sekolah Yuk Cheng) di Tanah Merah Kelantan dan juga untuk melihat pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan bagi anak-anak orang tua muslim tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya setiap orang tua menginginkan anak mereka berhasil dalam kehidupan. Oleh karena itu mereka berusaha mendidik anaknya dan menghantarkan ke lembaga pendidikan formal. Bagi orang tua muslim seharusnya tidak sampai disitu saja, tetapi mereka dituntut agar anak-anak

meraka dididik dalam lingkungan sekolah yang dikelola oleh orang Islam. Hal ini bertujuan agar anak tersebut nantinya menjadi seorang muslim sejati, bertakwa dan cenderung berbuat amal ma'ruf, dan disisi lain anak tersebut merupakan modal kebaikan bagi mereka setelah meninggal dunia. Sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad dalam hadits berikut ini :

قال رسول الله صلى الله عليه والسلام :
إذا مات ابن ادام انقطع عمله إلا من ثلاث صدقة جارية
أو علم ينتفع به او ولد صالح يدعو له (رواه مسلم)

Artinya: Jika manusia telah meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara yaitu : sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh (berakhlak baik serta mendoakan kedua orang tuanya. (Hussein Bahreij, tt. hal. 46)

Keberadaan lembaga pendidikan juga tak dapat dipungkiri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak. Pendidikan di Sekolah Dasar misalnya merupakan kesempatan awal yang sangat baik untuk membina kepribadian anak. Seandainya guru-guru (guru agama maupun guru umum) di Sekolah Dasar memiliki persyaratan kepribadian dan kemampuan untuk membina kepribadian anak,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maka anak yang tadinya mulai tumbuh ke arah yang kurang baik, maka dapat segera diperbaiki dan bagi anak yang semulanya memiliki dasar kebaikan dari rumah, tentu dapat dilanjutkan pembinaannya yang lebih sempurna lagi.

Sekolah dasar merupakan dasar pembinaan kepribadian seorang anak. Apabila dilaksanakan dengan baik, maka pembinaan kepribadian seterusnya dapat dilaksanakan dengan lebih mudah pula. Demikian juga dengan masalah pengetahuan keagamaan anak, yakni : pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan dan pengetahuan anak. Oleh karena itu, apabila guru di sekolah tingkat ini mampu membina sikap positif terhadap pendidikan agama maka dengan mudah pula dapat mengembangkan sikap tersebut pada masa remajanya dan anak tersebut telah pula mendapat pegangan atau bekal dalam menghadapai berbagai kegoncangan yang bisa terjadi pada masa remaja kelak.

Seiring dengan uraian diatas, tampaknya sangat sesuai dengan tujuan kurikulum Pendidikan Nasional Malaysia yang dikenal dengan Kurikulum Bersepadu. Yakni pendidikan yang bersumber dari Al-Qur´an dan Al-Hadits disamping berintegrasi dengan ilmu akal ke arah pembinaan masyarakat yang berteraskan akidah.

Apabila ditinjau dari sudut perkembangan pelajaran agama Islam di Malaysia, maka semenjak abad ke-18 masehi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terutama setelah datangnya beberapa orang alim ulama dari Timur Tengah dan Pattani ke Tanah Melayu, memberikan pengaruh yang kuat bagai pendidikan agama Islam, terutama dalam bidang pengajian Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sehubungan dengan itu, pada abad ke-19 masehi, negeri Kelantan telah banyak didapati buku-buku Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu dengan tulisan Jawi.(Mohd. Salleh Lebar, 1988; 2) Sampai sekarang, negeri Kelantan merupakan daerah yang terkenal kuat (teguh) mengikuti dasar hukum Islam. Hal ini dapat dilihat dengan bayaknya sekolah agama Islam dan lembaga ke-Islaman lainnya.

Walaupun demikian pada kenyataannya ada orang tua muslim di daerah Tanah Merah Kelantan yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahun. Padahal di sekolah tersebut pelajaran agama Islam tidak menjadi perhatian yang kuat dan bahasa pengantarnya pun menggunakan bahasa Mandarin. Hal ini tentu menimbulkan akibat yang negatif dalam pendidikan anak, karena mereka mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman-teman mereka maupun dalam proses belajar mengajar, yang tentu pada akhirnya mereka akan ketinggalan dalam pelajaran dan menghabiskan waktu yang agak lama untuk menyesuaikan diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan persoalan dan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik dan memandang perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui apa yang menyebabkan orang tua muslim menyekolahkan anaknya ke Sekolah Rendah jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng tersebut dan juga untuk melihat pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan anak-anak muslim yang bersekolah di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan kajian sebagai berikut:

1. Apa motivasi orang tua muslim menyekolahkan anak mereka ke Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng ?
2. Bagaimana pengaruh Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng terhadap kehidupan keagamaan anak-anak orang tua muslim tersebut ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. HIPOTESA

Guna memberikan arah yang jelas dan memudahkan, maka diajukan hipotesa yang merupakan dugaan sementara. Hipotesa tersebut antara lain :

1. Motivasi orang tua muslim menyekolahkan anak mereka ke sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng adalah karena motivasi eksternal.
2. Bahwa Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng tidak berpengaruh negatif terhadap kehidupan keagamaan anak-anak muslim.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi ini, antara lain :

1. Karena prilaku keagamaan anak-anak sekarang cukup memprihatinkan, maka perlu diteliti apakah Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng berpengaruh negatif dalam pembentukan prilaku keagamaan bagi anak-anak muslim.
2. Masih terbatasnya tulisan yang mengupas tentang eksistensi Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) di Malaysia.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, judul ini belum pernah dibahas oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui motivasi orang tua muslim menyekolahkan anaknya di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Tanah Merah Kelantan.

b. Untuk mengetahui apakah Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng berpengaruh negatif terhadap kehidupan keagamaan bagi anak-anak orang tua muslim.

2. Kegunaan Penelitian

a. Membantu mengungkapkan fakta-fakta yang mendorong orang tua muslim untuk mengantar anaknya ke Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng.

b. Membantu mengungkapkan sejauh mana pengaruh Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng terhadap kehidupan keagamaan anak-anak orang tua muslim.

c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan penyelidikan secara ilmiah dalam lapangan ilmu pendidikan.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian nanti penulis menggunakan metode penelitian yang dapat dibagi beberapa bagian, yaitu :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut penentuan sumber subyek atau tempat diperolehnya data, adapun pihak yang dijadikan sumber data adalah :

a. Bapak Kepala Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Tanah Merah Kelantan.

b. Seluruh orang tua muslim yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Tanah Merah Kelantan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Seluruh siswa muslim yang bersekolah di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Tanah Merah Kelantan.

Dalam penentuan subyek ini, penulis menggunakan semua populasi, dalam arti tidak mengambil sampel. Hal ini disebabkan karena jumlah semua siswa muslim yang bersekolah di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng kurang dari 100 orang, yaitu sejumlah 92 orang siswa. Sebagai mana menurut Suharsimi Arikunto bahwa :

> "Untuk sekedar encer-encer maka subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-15 % atau lebih." (Suharsimi Arikunto, 1986; 104)

2. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode wawancara

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan (Sutrisno Hadi, 1979; 136). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang ditujukan kepada Bapak Kepala Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Tanah Merah Kelantan.

b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pada obyek penelitian. (Hadari Nawawi, 1983; 100) Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng baik letak geografis, keadaan siswa, keadaan siswa di sekolah, tenaga pengajar, sarana prasarana dan sebagainya.

c. Metode Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang berupa suatu daftar berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi sasaran dari questionare tersebut. (Sutrisno Hadi, 1988; 158)

Metode ini ditujukan kepada seluruh siswa muslim yang bersekolah di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng Tanah Merah Kelantan dan seluruh orang tua siswa tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu riset yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang atau dokumen-dokumen yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. (Anas Sudijono, 1987; 27). Dalam menggunakan metode ini, peneliti berusaha mencari, mencatat data-data dan mengisi *check list* untuk mencatat variabel yang telah diperoleh. Peneliti juga memotret beberapa obyek yang dapat memperkuat data yang telah diperoleh.

3. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Metode diskriptif analisa non statistik / analisis kwalitatif.

Adalah suatu analisa yang digunakan untuk menganalisa data dibalik fakta yang wujudnya non angka dengan menggunakan ketrampilan olah pikir yang juga disebut analisa filosofis. (Imam Bernadib, 1987; 86)

Untuk menganalisa data yang bersifat kwalitatif dibahas melalui dua metode berfikir yaitu :

i. Metode berpikir deduktif.

Yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan umum ke pernyataan-pernyataan khusus dengan penerapan kaidah-kaidah dari logika. (Imam Barnadib, 1991; 126)

ii. Metode berpikir induktif

Yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari peristiwa yang khusus itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. (Sutrisno Hadi, 1994; 42)

b. Metode diskriptif analisis statistik / analisis kwantitatif.

Adapun cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka. (Sutrisno Hadi, 1989; 221)

Untuk data yang berwujud angka akan dianalisa dengan statistik prosentase dengan rumus :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

P = Angka prosentase (Anas Sudijono, 1987; 40-47)

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motif dan Motivasi

Di kalangan para ahli muncul beberapa pendapat tentang motivasi. Masing-masing ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan titik berat yang berbeda-beda, sesuai dengn hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Meskipun demikian, ada semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motivasi, yaitu:

> "Suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan/dorongn yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/ bersikap tertentu." (Martin Handoko, 1992 : 9)

Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak menyatakan:

> "Motif adalah alasan untuk bertindak dalam pencapaian tujuan tertentu, sedangkan motivasi merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak, yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai. (1983 : 51)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari kedua definisi di atas bisa diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang, yang bermuara pada suatu titik yaitu tujuan. Jadi tujuan disini mempunyai hubungan yang sangat erat, dalam rangka bangkitnya atau timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

Menurut Sardiman A.M dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, disebutkan bahwa:

> "Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan." (1990 : 73)

Pengertian motivasi di atas mengandung hubungan yang sangat erat dengan motif. Karena antara motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan manifestasi dari adanya motif.

Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan/kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbal balik antara kedua unsur di atas terjadi di dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal diluar diri manusia, misalnya keadaan cuaca, kondisi lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu dapat saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu yang relatif singkat, jika ternyata motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin dipenuhi. (Martin Handoko, 1992 : 10)

Berdasarkan pengertian ini dapat juga dikatakan bahwa motif adalah suatu keadaan siap terjadi suatu perbuatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Motivasi Internal dan Eksternal

a. Motivasi Internal

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi internal (Intrinsik) yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. (1990:72). Sedangkan Martin Handoko mengartikan motivasi internal sebagai tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dalam diri individu. (1992:41-42).

Kemudian Sardiman A.E. memberikan pengertian motivasi internal sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (1994:89).

Dari ketiga pengertian yang diajukan oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi internal adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya bukan karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang, tapi motif-motif itu menjadi aktif dengan sendirinya karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Memang, sering kali sangat sulit untuk menentukan bahwa suatu perbuatan itu digerakkan oleh suatu motif atau sebab dari dalam diri individu ataukah dari luar diri individu. Namun dalam kenyataannya memang ada tindakan-tindakan manusia yang jelas disebabkan oleh suatu rangsangan (stimulus) dari luar, atau paling tidak tindakan tersebut tidak pertama-tama digerakkan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rangsangan yang ada di luar individu. Dengan kata lain, hubungan antara "faktor luar dan faktor dalam" di dalam suatu perbuatan memang sangat erat Oleh karena itu untuk menentukan apakah suatu tindakan digerakkan olehmotif dari dalam ataukah motif dari luar dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara faktor dalam dan faktor luar.

Menurut Martin Handoko, di dalam tindakan yang bermotof internal (intrinsik) proses terjadinya tindakan adalah sebagai berikut :

Inisiatif datang dari dalam individu (faktor dalam) ———— Kemudian berdasarkan inisiatif tersebut seseorang (individu mencari obyek yang relevan (faktor luar). (1992:42).

Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca (kutu buku), tidak usah ada orang yang menyuruh atau mendorongnya untuk membaca, ia dengan sendirinya akan rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi internal (intrinsik) adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. (Sardiman A.M. 1994:89). Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan kegiatan belajar, karena betul-betul ingtin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi internal (intrinsik)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diputuskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya dan bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi internal akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk meunuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esenssial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Motivasi Eksternal

Sumadi Suryabrata mengartikan motivasi eksternal sebagai motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. (1990:72). Dengan formulasi yang agak sama, Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi eksternal adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya stimulus atau perangsang dari luar (1994:90).

Sedangkan Martin Handoko mengaitkan motif-motif eksternal ini dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Ia menyatakan bahwa tindakan yang digerakkan oleh suatu yang datang dari luar diri individu disebut tindakan yang bermotif eksternal (ekstrinsif). (1992:41).

Jadi motivasi eksternal adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya stimulus atau perangsang yang berasal dari luar diri individu. Dari persepsi terhadap rangsangan luar tersebut individu melakukan suatu respon dalam bentuk perbuatan.

Disini tampak menjadi jelas perbedaan antara motivasi internal dan motivasi eksternal. Pembagian motivasi menjadi motivasi internal dan motivasi eksternal didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan atau perbuatan. Perbuatan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu sendiri disebut perbuatan yang bermotivasi internal. Sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari luar diri individu disebut perbuatan yang bermotivasi eksternal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perbuatan yang digerakkan oleh motif-motif eksternal dapat digambarkan proses terjadinya dalam suatu rangkaian sebagai berikut :

Rangsangan dari luar (faktor luar) ——— kemudian rangsangan tersebut menggerakkan individu untuk berbuat (faktor dalam).

Contoh dari motivasi eksternal misalnya orang yang bekerja giat demi pujian atau upah yang tinggi; orang

belajar giat untuk mendaptkan predikat pelajar teladan atau orang tua menyekolahkan anaknya ke suatu sekolah tertentu karena sekolah tersebut kualitasnya baik dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan biasa terjadi bahwa seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan mengerjakan ujian dengan harapan akan memperoleh nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh orang tuanya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi eksternal dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Contoh lain dari motivasi eksternal ini misalnya tindakan orang tua menyekolahkan anaknya ke suatu sekolah. Pada umumnya orang tua akan pilih-pilih dalam menentukan sekolah yang akan menjadi tempat belajar anak-anaknya. suatu sekolah yang memiliki kualitas yang unggul atau lebih bermutu dibanding dengan sekolah-sekolah lain yang ada, akan menjadi prioritas yang pertama bagi orang tua. Apalagi bila sekolah dipandang sebagai tempat yang akan menghantarkan anak-anaknya menuju pintu gerbang kesuksesan, maka orang tua tentu akan memilih sekolah-sekolah yang mampu membekali anak-anaknya dengan berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengetahuan dan keterampilan yang mendukung.

Tindakan orang tua di atas digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar dirinya yaitu berupa kualitas suatu sekolah. Jadi perbuatan mereka bermotif eksternal atau mereka memiliki motivasi-motivasi yang bersifat eksternal.

Dalam kegiatan pendidikan motivasi eksternal ini tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa (anak), perkembangan ilmu dan tuntutan-tuntutan baru itu selalu dinamis, berubah-ubah dasn inovatif, sehingga diperlukan motivasi-motivasi eksternal untuk memacu kemajuan diri individu.

3. **Pendidikan Khusus Etnis**

Semenjak zaman pemerintahan Kolonial British sudah terdapat empat aliran persekolahan di Malaysia yaitu Sekolah Melayu, Sekolah China, Sekolah Tamil dan Sekolah Inggris. Hal ini disebabkan oleh sikap pemerintah British yang mencoba memecah perpaduan antar kaum karena ketiadaan dasar pelajaran kebangsaan dan ketebalan sifat kedaerahan yang dipusakai oleh setiap kaum. (Mohd. Salleh Lebar, 4)

Walaupun awal pertumbuhan sekolah khusus etnis tersebut direkayasa oleh kolonial British untuk memecahkan perpaduan antar kaum. Namun setelah Malaysia mendapat kemerdekaan Kolonial British, jenis pendidikan khusus etnis ini tetap diteruskan demi merealisasikan sebuah negara demokrasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebenarnya keberadaan sekolah-sekolah jenis etnis ini adalah sebuah bentuk eklusivitas pelayanan pendidikan bagi etnis-etnis tertentu. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa di Malaysia terdapat tiga etnis yang terbesar yaitu Melayu, China dan India.

Setiap sekolah khusus etnis ini tentu memiliki ciri-ciri yang tersendiri antara lain:

1. Bahasa Pengantar

   Bahasa pengantar yang digunakan disetiap sekolah khusus etnis ini disesuaikan dengan sekolah etnis tersebut. Seperti di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) digunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar.

2. Kurikulum

   Kurikulum yang dimiliki di sekolah-sekolah jenis etnis ini juga berbeda dengan sekolah yang lainnya. Masing-masing menyesuaikan dengan tuntutan etnis mereka, namun mereka juga harus mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Malaysia. Jadi walaupun mereka memiliki kurikulum sendiri namun sebagian dari kurikulum mereka sama dengan kurikulum sekolah lain.

3. Aturan-aturan lain

   Yang dimaksudkan dengan aturan lain adalah cara berpakaian, tata cara bertemu dengan guru maupun sesama siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Pengaruh Kebudayaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Seorang individu akan selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sisten *psycho-physik* tersebut berhubungan dengan lingkungannya.

Melalui proses interaksi sosial diatas, terjadilah kontak budaya antar individu atau kelompok yang memiliki budaya yang berbeda. Dalam kontak budaya tersebut terjadi proses saling menyerap dan mempengaruhi sehingga akan terbentuk pada prilaku, watak, kepercayaan atau nilai-nilai baru pada diri individu atau suatu kelompok masyarakat. Diantara proses kontak budaya yang sesuai dengan pembahasan dalam tulisan ini adalah akulturasi.

a. Akulturasi

Dalam "Webster's New Universal Unabridged Dictionary" kata akulturasi (acculturation) berarti: "the transfer of culture from one ethnic group to another." (Simon & Schuster, 1979; 14) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa akulturasi yaitu: "proses pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi". (Tim Penyusun Kamus P3B, 1994 : 20)

Menurut J.B.A.F. Maijor Polak, akulturasi adalah proses pelepasan kebudayaan asli dan penerimaan suatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kebudayaan lain oleh oknum atau kelompok. (1985 : 106) Pengertian yang sama juga disampaikan oleh S. Rijoatmojo bahwa akulturasi adalah suatu proses yang melepaskan kebudayaan sendiri dan menerima suatu kebudayaan lain. (1964 : 78)

Proses akulturasi terjadi hanya satu arah saja, yaitu dari kebudayaan lama (asli) ke arah kebudayaan baru, seperti terjadi konversi secara perlahan-lahan. Akulturasi memberi pengaruh tersendiri terhadap dimensi psikologis manusia. Ia dapat merubah pola sikap dan prilaku manusia, baik selaku pribadi maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam contoh sederhana, perubahan pola prilaku seorang siswa banyak mengambil prilaku gurunya dan kemudian menjadi seperti guru tersebut.

Penelaahan perubahan prilaku budaya seperti hasil dari pengaruh akulturasi ini terbagi dalam empat bidang, yaitu:

1. Pola perubahan dalam penggunaan bahasa.

   Menurut Liberson yang ditulis kembali oleh Yusmar Yusuf, dikatakan bahwa bahasa merupakan kunci dalam akulturasi (1991 : 71). Penggunaan bahasa baru sebagai akibat kontak budaya atau akulturasi sebagai komplet ikut mempengaruhi sistem berpikir seseorang. Hal ini bertolak dari pemikiran bahwa yang dimaksud dengan penggunaan bahasa tidak hanya terletak pada kemampuan bertutur saja. Bahasa juga memberi dimensi tersendiri terhadap sistem berfikir, menulis dan membaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Perubahan persepsi dan prilaku kognitif.

   Melalui proses kontak budaya, perseptual-kognitif seseorang (individu) bisa mengalami perubahan. Misalnya pelajar yang belajar di Barat, mereka akan menyerap pola-pola pikir Barat terutama dalam bidang sains dan hal itu mempengaruhi pola prilakunya. Telaah psikologi telah mengajukan konsep bahwa kesadaran manusia diwarnai oleh segi-segi kognitif, emosional dan psikomotor. Dengan demikian, kesadaran manusia terhadap lingkungan dan budayanya juga akan mengacu kepada dan menunjukkan peran kognisi, emosi dan psikomotor dalam pembentukan persepsinya.

3. Perubahan kepribadian.

   Perubahan kepribadian juga bisa terjadi dalam kontak antar budaya atau proses akulturasi. Pergerakan perubahan kepribadian tersebut dari kepribadian sendiri (asli), dalam kontinuitasnya mengalami perkembangan, yakni memiliki kepribadian sebagaimana layaknya. Kebudayaan baru yang diadopsi dalam akulturasi akan melakukan sintesis antara kepribadian pada budaya pertama dengan kepribadian budaya kedua (baru).

4. Perubahan sikap.

   Perubahan sikap dalam akulturasi biasanya berlangsung dalam setting pengalaman diperoleh di sekolah-sekolah, terutama sekolah diluar kebudayaan sendiri, melalui urbanisasi dan industrialisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang menggerakkan beragam masyarakat dengan lartar belakang kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Yang berperan penting dalam perubahan ini tentu berasal dari kebudayaan yang dominan (dominant culture) yang memiliki jaringan akulturasi yang luas dan yang mampu meredam serta memayungi kebudayaan yang dimiliki etnik yang kecil dan dalam wilayah yang terbatas (Yusmar Yusuf, 1991; 71-80)

b. Sekolah sebagai tempat sosialisasi kebudayaan.

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah memiliki sistem kebudayaan tersendiri yang membedakannya dari institusi-institusi lainnya. Kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan, dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, mebulair, perlengkapan yang lain);
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai normal, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah (Abu Ahmadi, 1991; 187)

Kebudayaan sekolah ini mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap proses dan cara belajar siswa. Ungkapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

mengatakan bahwa "children learn not what is taugt, but what is caught". Siswa akan menghayati sikap-sikap dalam belajar, sikap terhadap kewibawaan, sikap terhadap nilai-nilai dan sikap-sikap lainnya yang tidak secara formal diajarkan tapi dipraktekkan secara informal di sekolah.

Mengenai fungsi pendidikan sekolah, Bachtiar Rifai, menyebutkan lima fungsi sekolah, yaitu:

1. Transmisi kebudayaan

   Sekolah berfungsi sebagai agen transmisi pengetahuan dan ketrampilan serta transmisi sikap, nilai-nilai dan norma. Transmisi pengetahuan mencakup pengetahuan tentang bahasa, sistem matematika, pengetahuan alam dan sosial, dan penemuan-penemuan teknologi. Sedangkan sikap dan nilai-nilai dipelajari oleh siswa secara informal melalui situasi formal di kelas dalam sekolah. Melalui contoh pribadi guru, isi cerita buku-buku bacaan, pelajaran sejarah dan geografi, dan suasana sekolah anak mempelajari sikap, nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. (Yembrianto, 1993; 75-76)

2. Fungsi mengembangkan dan membentuk kepribadian.

   Pendidikan sekolah juga berfungsi mengembangkan kepribadian anak secara utuh. Fungsi ini dilaksanakan melalui latihan kebiasaan dan tata tertib, pendidikan agama dan budi pekerti, dan sebagainya. (Abu Ahmadi, 1991: 186)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Fungsi menjamin integrasi sosial

Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis dengan segala aspek budayanya yang beraneka ragam, pendidikan sekolah bisa berfungsi menjamin integrasi sosial. Untuk menjamin integrasi sosial itu, caranya ialah:

- Sekolah mengajarkan bahasa kesatuan.
- Sekolah mengajarkan materi yang sama sehingga berkembang sikap dan nilai-nilai yang sama dalam diri anak.
- Sekolah mengajarkan kepada anak suatu corak kepribadian melalui pelajaran sejarah, geografi, dll.

4. Fungsi sumber inovasi sosial.

Fungsi inovasi sosial dapat meninmbulkan pembaharuan dalam lapangan teknoloogi, kemajuan ilmu pengetahuan, maupun kehidupan masyarakat. Pada sekolah dasar, inovasi sosial dilakukan dengan mengajarkan kesehatan lingkungan, gizi, kebiasaan menabung, perubahan cara bertani dan cara bekerja yang lebih efisien.

5. Fungsi memilih dan mengajarkan peranan sosial.

Sekolah mengajarkan kepada anak peranannya sebagai seorang anak, sebagai pemuda, sebagai siswa dan sebagai warga negara. Di samping itu, sekolah juga berfungsi menyaring dan mengarahkan pilihan anak mengenai spesialisasi pekerjaannya kelak dalam masyarakat. (Vembrianto, 77-78)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari fungsi-fungsi sekolah diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan sekolah sangat berpengaruh terhadap pola prilaku dan keseluruhan pribadi peserta didik.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berfungsi untuk membantu memudahkan, memahami dan mempelajari isi dari sebuah karya ilmiah. Untuk itulah penulis memandang perlu untuk mencantumkan sistematika pembahasan. diharapkan dengan adanya sistematika pembahasan ini pembaca akan mendapat gambaran dari penulis skripsi yang berjudul : **"MOTIVASI ORANG TUA MUSLIM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH RENDAH JENIS KEBANGSAAN (CHINA) YUK CHENG TANAH MERAH KELANTAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAHAAN ANAK-ANAKNYA"**.

Sebelum mengawali BAB I maka penulis mendahului terlebih dahulu dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Pada penulisan selanjutnya adalah BAB I yang merupakan Bab Pendahuluan yang memuat penegasan istilah dan pengertian judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan keguanaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng meliputi letak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga pengajar, kurikulum dan sarana serta fasilitas belajar.

Adapun isi dari penulisan skripsi ini ada di dalam BAB III yang berupa jumlah bilangan orang tua muslim yang menyekolahkan anaknya ke Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng, dilanjutakan analisa dari data tentang motivasi orang tua muslim menyekolahkan anaknya ke Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng dan ditutup dengan analisa data tentang pengaruh Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng terhadap kehidupan keagamaan anak-anak muslim tersebut.

Untuk menyimpul dan menutup seluruh isi penulisan ada di BAB IV yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Demikian sistematika pembahasan yang kami buat. Harapan penulis dengan adanya sistematika ini bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data tentang motivasi orang tua muslim menyekolahkan anak mereka ke Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng dan pengaruh Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng terhadap kehidupan keagamaan anak-anak mereka, kemudian mengkonfirmasikan antara fakta yang ditemui dari hasil angket dengan teori-teori pendukung yang telah dicanangkan oleh pakar psikologi maupun sosiologi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa faktor yang mendasari orang tua muslim Tanah Merah, Kelantan, Malaysia menyekolahkan anaknya di Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng adalah karena terdapatnya pelajaran bahasa China, akan menunjang keberhasilan anak dalam dunia kerja anak kelak. Itu semua merupakan faktor-faktor yang datang dari luar diri orang tua Muslim agar anak-anaknya menjadi orang yang memiliki sifat ulet, kreatif, rajin, disiplin, cakap, luas wawasan, bisa berbahasa China dan suka bekerja keras seperti orang China, sehingga mereka berhasil dalam bidang ekonomi. Dengan demikian hipotesis telah terbukti kebenarannya secara empirik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bahwa Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng tidak berpengaruh negatif terhadap kehidupan keagamaan anak-anak orang tua muslim Tanah Merah, Kelantan, Malaysia. Hal ini disebabkan Budaya Melayu Islam lebih dominan dan lebih kuat pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anak daripada Sekolah Rendah Jenis Kebangsaan (China) Yuk Cheng yang merupakan satu-satunya sekolah etnis China di Tanah Merah, Kelantan, Malaysia. Dengan demikian hipotesis telah terbukti kebenarannya secara empirik.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya ada beberapa saran yang kiranya perlu diperhatikan oleh orang tua muslim dan beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Anak memiliki potensi kepribadian utuh yang terdiri dari berbagai aspek, baik jasmaniah maupun rohaniah, yang perlu ditumbuh kembangkan. Anak dididik di sekolah-sekolah tidak hanya bertujuan mencetak pekerja yang trampil dan mampu memenuhi tuntutan-tuntutan ekonomis, tapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, akan sangat baik dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bijaksana bila orang tua muslim dalam menyekolahkan anaknya tidak hanya mengharapkan anak-anaknya memperoleh pekerjaan yang baik tapi juga agar anaknya memiliki ahlaqu-alkarimah dan pribadi muslim yang utama.

2. Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan membawa potensi dan bakat yang unik. Setiap individu mempunyai bakat dan kecenderungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memahami kecenderungan dan bakat anak, kemudian mengarahkan mereka memupuk bakat tersebut sesuai kapasitas masing-masing anak. Dengan mengetahui bakat dan kecenderungan anak, adalah hal yang bijaksana bila orang tua tidak memaksakan kehendak dan harapan-harapannya terhadap anak. Karena hal itu bisa mematikan bakat dan merugikan masa depan anak.
3. Hendaknya lembaga pendidikan Islam selalu memperhatikan dan berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta memahami kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Sehingga lembaga pendidikan Islam tidak akan tertinggal oleh perkembangan zaman dan selalu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Di samping itu, lembaga pendidikan Islam tidak akan ditinggalkan oleh ummat seiman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dasar pendidikan agama pada anak diperolehnya di dalam keluarga. Pembentukan sikap, pembinaan moral, pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tua. Oleh karena itu, hendaknya orang tua muslim memperhatikan pendidikan agama anak di dalam keluarga dan selalu meningkatkan mutu pendidikan agama mereka.

Demikianlah saran-saran yang dapat disumbangkan semoga dapat membantu suksesnya para orang tua muslim dalam mendidik anak-anak mereka agar menjadi generasi penerus muslim yang tangguh dan gigih memperjuangkan prinsip Islam.

C. PENUTUP

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi diri pribadi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, bagi almamater, nusa dan bangsa serta agama.

Penulis menyadari bahwa uraian-uraian dalam Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran-saran maupun kritik-kritik yang bersifat membangun dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

para pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya bila ada kebaikan dan kebenaran dalam Skripsi ini, Allah SWT yang memberikan hidayah-Nya kepada diri penulis. Namun apabila ada kekurangan ataupun kesalahan-kesalahan, itu semata-mata datang dari diri penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1991.

Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung Al-Ma'arif, Cet. VIII, 1989.

Anas Sudijono, Metodologi Riset Sosial, Yogyakarta BP Analisa, 1977

Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 1987.

Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya; Jakarta, PT. Bumi Restu, 1981

Frank G. Goble, Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik A. Moslow, Yogyakarta, Kanisius, Cet V, 1994.

Hadari Nawawi, Metodologi Bidang Penelitian Bidang Sosial, UGM Press, 1983.

Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Jakarta, Pustaka Al-Husna, Cet II, 1989.

H.M. Arifin, Psikologi Dakwah ; Suatu Pengantar Studi, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 2, 1993.

Hussein Nahreisjn - Bukhari Muslim, Hadist Shaheh Al Jamius Shaheh, Karya Utama Surabaya.

Imam Bernadib, Filasafat Pendidikan, Yogyakarta : TAsbit FIP IKIP, 1987

Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung, Rosdakarya, Cet. VIII, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

J.B.A.F. Maijor Polak, Sosiologi : Suatu Pengantar, Jakarta, PT. Ikhtiar Baru - Van Hoeve, Cet. XI, 1985.

John Vaizey, Pendidikan di Dunia Modern, Jakarta, PT Gunung Agung, Cet IV, 1987.

LPM IKIP Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta, 1996.

Martin Handoko, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, Cet. I, 1992.

Moh. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta, Grasindo, 1993.

Mohd Salleh Lebar, Perubahan dan Kemajuan Pendidikan di Malaysia, Kuala Lumpur, 1988.

Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad; Jakarta, Gema Insani Press Cet.6, 1993

Robert H. Thouless, Pengantar Psikologi Agama, Jakarta, Rajawali, 1992.

Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga, BPK Gunung Mulia Cet.2, 1993.

Soeharto Rijoatmojo, Pengantar Antropologi Budaya dan Sosial, Jakarta, Tekad, 1964.

Suharsani Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara Jakarta, 1986.

Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali, Cet. V, 1990.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yogyakarta : Andi Offser, 1989, cet. 21

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 1988

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Vembrianto, st, Sosiologi Pendidikan, Jakarta, Grasindo, 1993

W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1987.

Yusmar Yusuf, Psikologi Antar Budaya, Bandung, PT Rosdakarya, Cet. 1991.

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, Cet 14, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA